

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN RANDEGAN HIJAU
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DESA
RANDEGAN KAB. SIDOARJO**
(Studi Komperatif Uji Wilcoxon Tingkat Partisipasi Sebelum & Sesudah
Dilaksanakan Program Gerakan Randegan Hijau)

Farichatus Syarifah, Sri Wibawani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: Syareefaa.faricha@yahoo.com, Wibawani2002@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fenomena partisipasi masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo yang kurang dalam program gerakan randegan hijau karena masyarakat masih terdapat sampah yang dibuang tidak pada tempatnya (dipinggir jalan, sungai, tempat-tempat umum, dll), membakar sampah sembarangan, dan tidak menjaga, memelihara, dan mengawasi lingkungan dari kotoran/sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakan program gerakan randegan hijau terhadap partisipasi masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Randegan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cluster random sampling. Jumlah responden sebanyak 100 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komperatif uji wilcoxon dengan teknik pengumpulan data kuisioner dan analisis data kuantitatif dengan perhitungan wilcoxon satu variabel dua sampel. Hasil penelitian ini adalah: 1) tingkat Tingkat partisipasi masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo sebelum program gerakan randegan hijau berada pada kategori sedang dengan prosentase terbanyak sebesar 37%. 2) Tingkat partisipasi masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo sesudah dilaksanakan program gerakan randegan hijau berada pada kategori tinggi dengan prosentase terbanyak sebesar 54%. 3) Sesudah program gerakan randegan hijau tingkat partisipasi masyarakat terdapat perubahan yang paling banyak adalah partisipasi masyarakat dalam pembayaran retribusi yang memiliki prosentase sebesar 85%. 4) Uji hipotesis statistik wilcoxon, menghasilkan bahwa harga uji statistik Z hitung = 8,49 lebih besar dari harga/nilai kritis $Z_{0,10} = 1,282$ atau Z hitung = -8,36 lebih kecil dari harga/nilai kritis $Z_{0,10} = -1,282$ (ingat harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Jadi Z hitung lebih besar dari Z tabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa program gerakan randegan hijau berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Maka dapat dinyatakan bahwa terbukti terdapat pengaruh program gerakan randegan hijau terhadap partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi, Program Gerakan Randegan Hijau

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon of community participation of Randegan Village of Sidoarjo regency which is lacking in green randegan movement program because people still have disposable garbage not in place (beside road, river, public places etc), burning garbage carelessly, maintain, and monitor the environment from dirt / garbage. This study aims to determine the effect of influence before and after implemented the green Randegan movement program against the participation of Randegan Village community of Sidoarjo regency. The population in this study is the head of Randegan Village family. Sampling was done by cluster random sampling method. The number of respondents is 100 respondents. The research method used is the comparative method of wilcoxon test with questionnaire data collection techniques and quantitative data analysis with the calculation of one variable wilcoxon two samples. The results of this research are: 1) the level of participation level of Randegan Village of Sidoarjo before the green Randegan movement program is in the middle category with the highest percentage of 37%. 2) The level of community participation in Randegan Village, Sidoarjo regency after the green Randegan movement program was in the high category with the highest percentage of 54%. 3) After the green movement program the level of community participation is the most change is the participation of the community in the payment of retribution which has a percentage of 85%. 4) Test statistic hypothesis wilcoxon, resulting that the price of statistical tests $Z_{arithmet} = 8.49$ greater than the price / critical value $Z_{0,10} = 1.282$ or $Z_{arithmet} = -8.36$ smaller than the price / critical value $Z_{0,10} = -1.282$ (remember the price (-) is not taken into account because the price is absolute). So $Z_{arithmet}$ is bigger than Z table. Thus, H_0 is rejected and H_a accepted. So it can be stated that the program of green randegan movement has a significant effect on increasing community participation. Then it can be stated that there is proven influence of green randegan movement program towards community participation.

Keyword: Participation, The Green Randegan Movement Program

PENDAHULUAN

Desa Randegan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas wilayah 190 (Ha) dengan kepadatan penduduk 4.700 jiwa pada September tahun 2017. Sebagian besar wilayah Desa Randegan dilalui oleh sungai kecil dan sungai besar. Permasalahan yang muncul di Desa

Randegan yakni berkaitan dengan keberadaan sampah rumah tangga. Masyarakat terbiasa membuang sampah rumah tangga sembarangan di sekitar rumah, sungai, maupun ditempat umum. Tumpukan sampah rumah tangga dipinggir jalan, sungai, dan saluran irigasi mengakibatkan penyempitan jalan, penyumbatan, Bau yang tidak sedap dan pemandangan yang kotor menyebabkan ketidaknyamanan bagi

masyarakat. Keberadaan sampah menjadi permasalahan jika kemudian tidak ditangani dengan baik. Permasalahan lain yang muncul adalah pemahaman yang kurang tentang sampah oleh masyarakat sehingga menjadikan masyarakat tidak paham bagaimana pengelolaan sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut. Pengolahan sampah yang tidak efektif akan menimbulkan masalah pada kesehatan dan menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik dan ramah lingkungan. Menindak lanjuti Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Dan Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan, pemerintah Desa Randegan dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga yang ada di Desa Randegan membuat Peraturan Desa (PERDES) Randegan Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Pengolaan Sampah. Peraturan desa telah dibentuk, namun belum ada tindakan nyata dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga, khususnya didalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka pada 1 februari 2016, pemerintah desa dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga mendirikan program gerakan randegan hijau. Program gerakan randegan hijau telah berjalan lebih dari satu tahun sebagai program dalam pengolahan sampah di Desa Randegan. Program tersebut dijadikan percontohan oleh desa-desa lain di Kecamatan Tanggulangin dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah rumah tangga

pada tingkat desa. Pembangunan sebagai proses peningkatan kemampuan manusia untuk menentukan masa depannya mengandung arti bahwa masyarakat perlu dilibatkan atau melibatkan diri dalam proses itu. Dan seluruh masyarakat berpartisipasi dalam menjaga, mengawasi, dan memelihara kelestarian lingkungan yang ada di wilayah sekitarnya serta dalam rangka menyadarkan masyarakat membuang sampah sembarang dapat menimbulkan berbagai masalah. dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Keberadaan sampah rumah tangga masih belum sesuai dengan harapan pemerintah desa, karena masih banyak sampah rumah tangga yang berserakan, masyarakat yang membuang sampah sembarangan, pembakaran sampah yang masih dilakukan, dan pengelolaan sampah yang belum sesuai dengan jenisnya. Maka dari itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu kebijakan atau program, karena dengan adanya partisipasi masyarakat kebijakan atau program yang dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga kebijakan atau program yang dibuat akan dijalankan sepenuh hati oleh masyarakat dan keberhasilan kebijakan tersebut akan semakin cepat tercapai. Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan diatas mengenai program gerakan randegan hijau, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Program Gerakan Randegan Hijau Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Randegan Kab. Sidoarjo (Studi

Komperatif Uji Wilcoxon Tingkat Partisipasi Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Program Gerakan Randegan Hijau)".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

metode komparatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon. Uji ini berlaku untuk dua sampel berpasangan dengan skor yang berskala ordinal. Uji jenjang bertanda Wilcoxon merupakan penyempurnaan dari "uji tanda", yakni di samping memperhatikan tanda positif dan negatif, besarnya beda juga diperhatikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat partisipasi sebelum dan sesudah program gerakan randegan hijau

No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Berserakan	1	23	23%	1	1%
2	Tidak dimasukkan dalam kresek dan tidak terpisah (campur)	2	32	32%	3	3%
3	Dimasukkan ke dalam kresek tidak terpisah (Campur)	3	27	27%	56	56%
4	Dimasukkan dalam kresek Terpisah kering dan basah	4	14	14%	29	29%
5	Dimasukkan dalam kresek terpisah 3 jenis (organik, anorganik, dan B3 (bahan beracun dan berbahaya)	5	4	4%	11	11%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Diletakkan di dpn rumah terbuka dan berserakan	1	23	23%	1	1%
2	Diletakkan didepan rumah terbuka di tempat sampah terbuka	2	45	45%	22	22%
3	Diletakkan didepan rumah terbuka di tempat sampah tertutup	3	15	15%	27	27%
4	Diletakkan didepan rumah tertutup di	4	15	15%	36	36%

	tempat sampah terbuka					
5	Diletakkan di depan rumah tertutup ditempat sampah yang tertutup	5	2	2%	14	14%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	sko r	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Terlambat satu jam setelah pengambilan sampah	1	12	12%	3	3%
2	Terlambat setengah jam setelah pengambilan sampah	2	48	48%	9	9%
3	Lebih dari setengah jam sebelum pengambilan sampah	3	23	23%	33	33%
4	Setengah jam sebelum pengambilan sampah	4	16	16%	45	45%
5	Beberapa saat sebelum pengambilan sampah	5	1	1%	10	10%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	sko r	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Kurang dari Rp. 5.000	1	5	5%	2	2%
2	Membayar Rp. 5.000	2	79	79%	2	2%
3	Membayar Rp. 5.000 - Rp. 10.000	3	12	12%	2	2%
4	Membayar Rp. 10.000	4	3	3%	85	85%
5	Membayar lebih dari Rp. 10.000	5	1	1%	9	9%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	sko r	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Melewati batas dan punya tunggakan	1	3	3%	1	1%
2	Membayar diakhir penagihan punya tunggakan	2	34	34%	5	5%
3	Membayar diawal penagihan punya tunggakan	3	21	21%	21	21%
4	Membayar diakhir penagihan tidak punya tunggakan	4	32	32%	53	53%
5	Membayar di awal penagihan tidak punya tunggakan	5	10	10%	20	20%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	sko r	jumlah responden	prosentase sebelum	jumlah responden	prosentase sesudah

			sebelum	(%)	sesudah	(%)
1	Tidak pernah	1	6	6%	2	2%
2	Jarang	2	11	11%	7	7%
3	Kadang	3	27	27%	13	13%
4	Sering	4	22	22%	25	25%
5	Selalu	5	34	34%	53	53%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	10	10%	4	4%
2	Jarang	2	21	21%	9	9%
3	Kadang	3	36	36%	23	23%
4	Sering	4	20	20%	46	46%
5	Selalu	5	13	13%	18	18%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	13	13%	2	2%
2	Jarang	2	23	23%	12	12%
3	Kadang	3	32	32%	30	30%
4	Sering	4	19	19%	41	41%
5	Selalu	5	13	13%	15	15%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	11	11%	2	2%
2	Jarang	2	34	34%	12	12%
3	Kadang	3	36	36%	34	34%
4	Sering	4	14	14%	20	20%
5	Selalu	5	5	5%	32	32%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	9	9%	2	2%
2	Jarang	2	30	30%	4	4%
3	Kadang	3	24	24%	16	16%
4	Sering	4	22	22%	27	27%
5	Selalu	5	15	15%	51	51%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	7	7%	1	1%
2	Jarang	2	32	32%	8	8%
3	Kadang	3	30	30%	15	15%
4	Sering	4	18	18%	44	44%
5	Selalu	5	13	13%	32	32%
			100	100%	100	100%

No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	12	12%	2	2%
2	Jarang	2	22	22%	3	3%
3	Kadang	3	36	36%	15	15%
4	Sering	4	13	13%	39	39%
5	Selalu	5	17	17%	41	41%
			100	100%	100	100%
No	Jawaban	skor	jumlah responden sebelum	prosentase sebelum (%)	jumlah responden sesudah	prosentase sesudah (%)
1	Tidak pernah	1	28	28%	5	5%
2	Jarang	2	28	28%	7	7%
3	Kadang	3	26	26%	21	21%
4	Sering	4	12	12%	44	44%
5	Selalu	5	6	6%	23	23%
			100	100%	100	100%

partisipasi masyarakat dalam peletakan sampah khususnya dalam pewadahnya tidak dimasukkan dalam kresek dan tidak terpisah (campur) yang memiliki nilai skor 2 menempati urutan pertama karena banyak responden yang tidak memasukkan sampah dalam kresek dan tidak terpisah (campur) adalah sebanyak 32 responden atau 32%. Sedangkan, sesudah program gerakan randegan hijau menunjukkan bahwa komponen pewadahan sampah Dimasukkan ke dalam kresek tidak terpisah (Campur) yang memiliki nilai skor 3 menempati urutan pertama karena banyak responden yang memasukkan sampah ke dalam kresek namun tidak terpisah (campur) adalah sebanyak 56 responden atau 56%. Kemudian partisipasi dalam peletakan sampah terbanyak adalah memilih meletakkan sampah di depan rumah dan terbuka dan ditempat sampah terbuka yakni sebanyak 45 responden atau 45%. Sedangkan untuk sesudah program gerakan randegan hijau menunjukkan bahwa peletakan sampah terbanyak adalah

memilih 36 responden atau 36% memilih jawaban meletakkan sampah di depan rumah tertutup ditempat sampah terbuka. partisipasi pada waktu peletakan sampah, sebanyak 48 responden atau 48% responden meletakkan sampah terlambat setengah jam setelah pengambilan sampah hal ini dikarenakan proses pengambilan sampah yang tidak teratur sehingga banyak masyarakat yang meletakkan sampah terlambat setengah jam setelah pengambilan sampah. sesudah program gerakan randegan hijau menunjukkan bahwa waktu peletakan sampah, sebanyak 45 responden atau (45%) responden memilih jawaban meletakkan sampah Setengah jam sebelum pengambilan sampah.

Sedangkan partisipasi dalam jumlah restribusi yang dibayarkan yang menempati urutan pertama adalah membayar Rp. 5.000 karena sebanyak 79 responden atau 79% responden memilih membayar retribusi sebesar Rp. 5.000. sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa

komponen jumlah retribusi untuk kategori membayar sebesar Rp. 10.000 terdapat 85 responden atau 85% responden membayar retribusi sebesar Rp. 10.000 menempati urutan pertama. Kemudian, Partisipasi pada waktu pembayaran retribusi yang pertama adalah membayar diakhir penagihan dan punya tunggakan, yakni sebesar 34 responden atau 34% responden memilih membayar retribusi diakhir dan punya tunggakan sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa komponen waktu pembayaran retribusi yang pertama adalah membayar diakhir penagihan dan tidak punya tunggakan, yakni sebesar 53 responden atau 53% responden memilih membayar retribusi diakhir penagihan dan tidak punya tunggakan.

Partisipasi dalam menjaga lingkungan rumah tidak kotor sebesar 34 responden 34% responden menjawab selalu menjaga lingkungan rumah tidak kotor. sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa dalam menjaga lingkungan rumah tidak kotor sebesar 53 responden 53% responden selalu menjaga lingkungan rumah tidak kotor. Untuk partisipasi dalam mengawasi lingkungan rumah dari kotoran/sampah adalah kadang-kadang karena sebanyak 36 responden atau 36% responden memilih kadang kadang dalam mengawasi lingkungan rumah dari kotoran/sampah. Sedangkan untuk sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa responden yang sering mengawasi lingkungan rumah dari

kotoran/sampah sebanyak 46 responden atau 46% responden. dan partisipasi dalam memelihara lingkungan rumah dari kotoran/sampah sebanyak 32 responden atau 32% responden kadang memelihara lingkungan rumah dari kotoran/sampah. Sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa sebanyak 41 responden atau 41% responden sering memelihara lingkungan rumah dari kotoran/sampah karena banyak responden.

Untuk indikator partisipasi masyarakat dalam mematuhi larangan, sebanyak 36 responden atau 36% memilih kadang Tidak membuang sampah sembarangan. Sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden atau 34% memilih kadang Tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian, sebanyak 30 responden 30% menjawab jarang Tidak membuang sampah di sungai, sedangkan urutan kedua adalah kadang. Sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden 51% menjawab selalu Tidak membuang sampah di sungai. Selanjutnya sebanyak 32 responden atau 32% memilih jarang Tidak membuang sampah di pinggir jalan. Sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden atau 44% sering Tidak membuang sampah di pinggir jalan. Selanjutnya, sebanyak 36 responden atau 36% kadang Tidak membuang sampah di tempat-tempat umum. Sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa sebanyak 41

responden atau 41% selalu Tidak membuang sampah di tempat-tempat umum. Dan yang terakhir sebanyak 28 responden atau 28% tidak pernah dan jarang tidak membakar sampah tidak pada tempatnya, Sedangkan sesudah program gerakan randegan hijau, menunjukkan bahwa untuk kategori sering menempati urutan pertama pada komponen tidak membakar sampah tidak pada tempatnya, karena terdapat 44 responden atau 44% sering tidak membakar sampah tidak pada tempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelesaian untuk sampel besar ($n > 25$), pengujiannya dilakukan dengan pendekatan distribusi normal, dimana mean dan deviasi standar dari distribusi sampling nilai T dihitung dengan Prosedur pengujiannya, sebagai berikut:

1. Formulasi Hipotesi nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
 H_0 :program gerakan randegan hijau tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.
 H_a :program gerakan randegan hijau berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat
2. Digunakan uji T dari frank Wilcoxon
3. Taraf signifikansi dan besar sampel
 Misalnya digunakan $\alpha = 0,10$. Dalam penelitian ini $n = 100$ (sampel besar dengan $n > 25$), maka digunakan pendekatan kurve normal. kemudian digunakan pengujian satu sisi. Harga/nilai kritis $Z_{0,10} = 1,282$
4. Kriteria pengujian:
 Apabila: harga uji statistik

Zhitung < 1,282 maka H_0 ditolak

Zhitung > 1,282 maka H_a diterima

5. Perhitungan harga uji statistik T:

Perhitungan uji statistik menggunakan bantuan tabel

Catatan : Beda 0 tidak diperhatikan (ada 2 buah), jadi

$$n = 100 - 2 = 98$$

$$\text{Mean : } \mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{98(98+1)}{4}$$

$$= 2425,5$$

Defiasi standar $O_T =$

$$\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{98(99)(196+1)}{24}}$$

$$= 282,2$$

Harga Uji Statistik

$$Z = \frac{T_{\text{tabel}} - \mu_T}{T_{\text{hitung}}}$$

$$= \frac{65 - 2425,5}{282,2}$$

$$= -8,36 \text{ (sisi kiri)}$$

$$Z = \frac{T_{\text{tabel}} - \mu_T}{T_{\text{hitung}}}$$

$$= \frac{4822 - 2425,5}{282,2}$$

$$= 8,49 \text{ (sisi kanan)}$$

6. Kesimpulan

Oleh karena harga uji statistik Z hitung = 8,49 lebih besar dari harga/nilai kritis $Z_{0,10} = 1,282$ atau Z hitung = -8,36 lebih kecil dari harga/nilai kritis $Z_{0,10} = -1,282$ (*ingat harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak*). Jadi Z hitung lebih besar dari Z tabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa gerakan randegan hijau berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan partisipasi masyarakat.

Pembahasan

Dari analisis dan pengujian hipotesis diatas, maka dapat dilakukan pembahasan. Sebelum program gerakan randegan hijau, belum ada kelompok masyarakat yang mengelola program pengelolaan sampah sehingga tidak ada ajakan dan pedoman bagaimana berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, yang menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat sebelum program gerakan randegan hijau berada pada kategori sedang. Sedangkan, sesudah program gerakan randegan hijau, terdapat kelompok masyarakat (POKMAS) yang bertugas untuk mengelola program gerakan randegan hijau, kemudian kelompok tersebut melakukan sosialisasi program pada setiap warga, bagaimana warga harus berpartisipasi dalam program tersebut, dll. sehingga dengan adanya kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah, menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat sesudah program gerakan randegan hijau meningkat, dari partisipasi kategori sedang menjadi partisipasi kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999: 29) dalam sahya anggara (2014:223) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan,

kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Peningkatan partisipasi yang paling banyak adalah Partisipasi dalam retribusi sampah yang memiliki prosentase yang paling banyak dari partisipasi lainnya, yakni sebesar 85%. Hal ini sesuai Rahadjo (2006:34) juga berpendapat bahwa anggaran pembangunan yang tersedia relatif terbatas, sedangkan program/proyek pembangunan yang dibutuhkan (yang telah direncanakan) jumlahnya relative banyak, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program/ proyek di masyarakat.

Program gerakan randegan hijau membutuhkan partisipasi warga dalam pelaksanaannya dan untuk mendukung keberhasilan program yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Peraturan Desa Randegan Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Peraturan Pengelolaan Sampah . Hal ini sesuai dengan pendapat Tjokrowinonoto dalam Rakhmat (2013:31), Sebagai dimensi strategi manajemen pembangunan, partisipasi berarti perhatian mendalam mengenai perubahan yang akan dihasilkan suatu kegiatan pembangunan sehubungan dengan kehidupan masyarakat. Karena partisipasi masyarakat berkenaan dengan keterlibatan masyarakat; dalam segenap proses pembangunan, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan, sebab selain masyarakat sebagai pelaku pembangunan juga sekaligus menjadi sasaran pembangunan.

Dengan demikian partisipasi publik atau masyarakat merupakan aktualisasi dari kemampuan, kesadaran, dan kesediaan untuk memberikan kontribusi dalam setiap tahapan pembangunan.

Program gerakan randegan hijau pada partisipasi Mengawasi kelestarian lingkungan dari kotoran/sampah, dan partisipasi dalam mematuhi larangan tidak membakar sampah tidak pada tempatnya masih kurang partisipasinya. hal ini dapat terlihat dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada 100 responden. sebanyak 4% dari 4 responden menjawab tidak pernah mengawasi lingkungan rumah dari kotoran/ sampah. Dan sebanyak 5% dari 5 responden menjawab tidak pernah tidak membakar sampah tidak pada tempatnya. hal ini sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Peraturan Desa Randegan Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Peraturan Pengelolaan Sampah bahwa kewajiban masyarakat dalam mematuhi larangan dan kewajiban masyarakat dalam mengawasi lingkungan dari kotoran/sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan terdapat variabel penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pengaruh program gerakan randegan hijau terhadap partisipasi

masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo (studi komperatif uji wilcoxon sebelum dan sesudah dilaksanakan program gerakan randegan hijau), adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo sebelum program gerakan randegan hijau berada pada kategori sedang dengan prosentase terbanyak sebesar 37%.
2. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Randegan Kabupaten Sidoarjo sesudah dilaksanakan program gerakan randegan hijau berada pada kategori tinggi dengan prosentase terbanyak sebesar 54%. Pada saat sebelum dilaksanakan program gerakan randegan hijau partisipasi untuk kategori tinggi hanya memiliki prosesntase sebesar 20%, artinya tingkat partisipasi masyarakat meningkat karena adanya program gerakan randegan hijau.
3. Sesudah program gerakan randegan hijau tingkat partisipasi masyarakat terdapat perubahan yang paling banyak adalah partisipasi masyarakat dalam pembayaran retribusi yang memiliki prosentase sebesar 85%.
4. Uji hipotesis statistik wilcoxon, menghasilkan bahwa harga uji statistik Z hitung = 8,49 lebih besar dari harga/nilai kritis $Z_{0,10} = 1,282$ atau Z hitung = -8,36 lebih kecil dari harga/nilai kritis $Z_{0,10} = -1,282$ (*ingat harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak*). Jadi Z hitung lebih besar dari Z tabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa program gerakan randegan hijau

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Maka dapat dinyatakan bahwa terbukti terdapat pengaruh program gerakan randegan hijau terhadap partisipasi masyarakat.

5. Walaupun sudah terjadi peningkatan partisipasi, tetapi Masih terdapat 5% masyarakat yang tidak pernah tidak membakar sampah tidak pada tempatnya sesudah program gerakan randegan hijau.
6. Masih terdapat 4% masyarakat yang tidak pernah mengawasi lingkungan rumah dari kotoran/sampah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan membakar sampah tidak pada tempatnya dapat mengganggu lingkungan hidup, Jadi perlu adanya peringatan dalam bentuk tulisan (banner) atau papan pengumuman pada tempat yang biasa digunakan masyarakat untuk membakar sampah sembarangan.
2. Perlu adanya sosialisasi, bahwa masyarakat Desa Randegan tanpa terkecuali berkewajiban mengawasi lingkungan rumah dari kotoran/sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung. Pustaka Setia.
Djarwanto. 1998. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam*

Penelitian. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. bandung. Alfabeta.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1974. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta. LP3ES.

Rakhmat. 2013. *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Puriadi. 2007. *Siasat Anggaran Posisi Masyarakat Dalam Perumusan Anggaran Daerah*. Tiara Wacana Group.

Peraturan/Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah.

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 06 Tahun 2012 Tentang Pengolahan Sampah Dan Retribusi Pelayanan Persampahan Kebersihan.

Peraturan Desa Randegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Peraturan Pengolaan Sampah.

Jurnal

Ramlan Gumilar. 2016. *Pengaruh pelaksanaan program pamsimas terhadap partisipasi masyarakat dalam kesehatan lingkungan di desa margajaya kecamatan tanjung sari kabupaten sumedang*. (online).

Supriyadi. 2010. *Pengaruh implementasi program dana*

pembangunan desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di pangkoh sari kecamatan pandih batu kabupaten pulang pisau. (online).

Yeni herrndyasari. 2012. Pengaruh implementasi kebijakan pengelolaan sampah terhadap tingkat partisipasi masyarakat di desa jatiwaringin kabupaten tanggerang.

Internet

http://www.suarasurabaya.net/print_news/Kelana%20Kota/2016/166340-Tiap-Desa-di-Sidoarjo-akan-Miliki-Tempat-Pengolahan-Sampah-Terpadu, diakses pada minggu, 8 oktober 2017. 07.09 WIB.

<http://afandiekaputra.blogspot.co.id/2017/01/pemdes-randegan-tanggulangin-sidoarjo.html>, diakses pada 14 Oktober 2017, 7.48 WIB.